

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian terhadap kohesi dalam wacana komik digital teks anekdot karya peserta didik kelas X SMAN 1 Dawarblandong memperlihatkan bahwa seluruh aspek kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang dianalisis ditemukan dalam data penelitian. Pada kohesi leksikal, repetisi menjadi perangkat yang paling dominan, sedangkan pada kohesi gramatikal referensi merupakan aspek yang paling banyak digunakan. Dominasi kedua perangkat tersebut menunjukkan bahwa keterpaduan bentuk wacana lebih banyak dibangun melalui pengulangan unsur leksikal untuk mempertahankan topik serta penggunaan rujukan untuk menjaga keterkaitan antarkalimat. Meskipun demikian, masih ditemukan satu data yang belum memenuhi aspek kohesi. Secara umum, peserta didik telah mampu memanfaatkan perangkat kohesi untuk membangun hubungan bentuk antarsatuan.

Penelitian terhadap koherensi memperlihatkan bahwa hubungan sebab–akibat dan ibarat merupakan relasi makna yang paling dominan dalam wacana komik digital teks anekdot. Dominasi tersebut mencerminkan kecenderungan peserta didik membangun kesinambungan makna melalui hubungan kausal serta penggunaan perumpamaan untuk memperkuat penyampaian pesan. Sementara itu, hubungan aditif nontemporal dan identifikasi tidak ditemukan dalam data penelitian. Secara keseluruhan, pemanfaatan relasi koherensi oleh peserta didik kelas sepuluh telah mendukung terbentuknya kesinambungan makna antartuturan.

Penelitian terhadap kohesi pada wacana video berita karya peserta didik kelas XI SMAN 1 Dawarblandong memperlihatkan bahwa seluruh aspek kohesi leksikal ditemukan dalam data penelitian. Pada kohesi gramatikal, hanya aspek referensi dan konjungsi yang teridentifikasi, sedangkan substitusi dan elipsis tidak ditemukan. Dominasi repetisi dan konjungsi menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak membangun keterpaduan bentuk melalui pengulangan untuk mempertahankan fokus pemberitaan serta penggunaan konjungsi untuk menghubungkan informasi. Terdapat tujuh data yang belum memenuhi aspek

kohesi, dengan demikian diperlukan penguatan keterampilan berbicara peserta didik dalam memanfaatkan ketepatan bentuk perangkat kebahasaan.

Penelitian terhadap koherensi memperlihatkan bahwa hubungan sebab–akibat merupakan relasi makna yang paling dominan dalam wacana video berita, Dominasi hubungan sebab–akibat menunjukkan bahwa peserta didik cenderung mengembangkan informasi melalui hubungan kausal. Sementara itu, hubungan hasil–kegagalan dan ibarat tidak teridentifikasi dalam data penelitian. Dari keseluruhan data yang dianalisis, masih terdapat dua data yang belum memenuhi aspek koherensi. Keterampilan berbicara peserta didik dalam penyampaian video berita berkaitan dengan kemampuan mengembangkan informasi sesuai dengan tujuan komunikasi, sehingga diperlukan penguatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis dan berbicara melalui kegiatan yang menekankan pengembangan wacana. Guru dapat memberikan latihan lebih intensif dan pemberian umpan balik peserta didik perlu dilakukan agar peserta didik dapat mengenali dan memperbaiki kekurangan dalam penyusunan sebuah wacana.

Bagi peserta didik, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pembiasaan menulis dan berbicara secara terencana. Dalam kegiatan menulis, peserta didik perlu membiasakan diri menyusun gagasan secara sistematis sebelum mengembangkan tulisan. Adapun dalam kegiatan berbicara, peserta didik perlu lebih sering berlatih menyampaikan informasi dengan memperhatikan keterkaitan antargagasan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas oleh pendengar.

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program penguatan keterampilan berbahasa. Program tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan presentasi kelas, pembacaan berita, diskusi, atau kegiatan literasi yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menelaah faktor-faktor yang memengaruhi kualitas keterampilan berbahasa peserta didik, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun kebiasaan berbahasa. Penelitian ini menunjukkan adanya variasi kemampuan peserta didik dalam menghasilkan wacana, namun faktor-faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut belum menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan pada aspek tersebut dapat memberikan pemahaman mengenai perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui perspektif linguistik lainnya, seperti sintaksis, semantik, sosiolinguistik, atau psikolinguistik, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa dan perkembangan kompetensi berbahasa peserta didik.